



Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa atas Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Aliyah terhadap Hasil Belajar Sosiologi Diwilayah Serang Banten

Rachmatullah Jundi¹, Amat Hidayat²

Program Studi Ilmu Pendidikan Sosial¹, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini²

Universitas Bina Bangsa

e-mail: amathambasahaya@gmail.com¹ amathidayat01@gmail.com²

Abstrak

Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Siswa atas Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar sosiologi, (2) pengaruh persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar sosiologi, (3) pengaruh minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar sosiologi secara bersama-sama. Metode penelitian yang digunakan adalah survey teknik analisis linear berganda. Uji hipotesis menggunakan uji linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 10,778$. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa MA Swasta Serang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_h = 2,934$.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Persepsi atas Kompetensi Kepribadian, Hasil Belajar.*

Abstract

The Influence of Student Learning Interests and Student Perceptions of Teacher Personality Competence on Sociology Learning Achievement. The purpose of this study was to determine (1) the effect of student learning interest on sociology learning outcomes, (2) the influence of student perceptions of teacher personality competence on sociology learning outcomes, (3) the influence of student learning interest and student perceptions of teacher personality competence on learning outcomes sociology together. The research method used was a survey with multiple linear analysis techniques. Test the hypothesis using multiple linear tests. The results of the study concluded that there was a significant influence of students' learning interest and students' perceptions of the teacher's personality competence together on sociology learning achievement. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.000 < 0.05$ and $F_h = 10.778$. There is a significant influence of students' learning interest on sociology learning achievement of MA Private MA students in Serang Banten. This is evidenced by the acquisition of Sig. $0.005 < 0.05$ and $t_h = 2.934$.

Keywords: *Learning Interest, Perception of Personality Competence, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan kualitas pendidikan nasional di Indonesia masih terus dilakukan, langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah yaitu dengan penetapan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain hal tersebut juga pemerintah terus melakukan terobosan berkaitan dengan bidang pendidikan terutama mengenai kebijakan dalam kurikulum, yang saat ini pemerintah mewajibkan penggunaan kurikulum 2013, bagi sekolah-sekolah. Perubahan dibidang kurikulum merupakan bukti nyata adanya upaya Pemerintah dalam mengantisipasi perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam implementasi Standar Nasional Pendidikan, disebutkan guru sebagai pendidik memiliki penetapan standar tersendiri. Artinya guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dilembaga pendidikan formal seperti sekolah, guru berperan sebagai pemimpin kegiatan kerja yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dimana ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengawasi kegiatan proses belajar mengajar, guru harus dapat memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat sesuai dengan lingkungan dan kondisi yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bantuan dan bimbingan guru baik secara individual maupun kelompok kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan bagian terpenting dari tugas guru sebagai pemimpin. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru. *A teacher is person charged with the responsibility of helping others to learn and to behave in new different ways* (James M. Cooper, 1990). Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses pendidikan keguruan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, juga disebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Dengan demikian peserta didik atau siswa membutuhkan pengembangan dirinya sebagai individu menjadi manusia seutuhnya, yang akan diperolehnya dalam kegiatan belajar.

METODE

Penelitian dilakukan pada siswa MA Swasta Raudlatul Muta'alimin, MA Swasta Nurul Huda, MA Swasta Islamiyah. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner dan dokumen. Sedangkan bentuk penelitian adalah kajian analitis dengan menggunakan metode survey langsung ke lapangan dengan mendatangi responden untuk mengisi kuisisioner yang telah disiapkan dan setelah diisi kuisisioner kemudian dikumpulkan kembali guna kepentingan analisis.

Untuk variabel minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner berupa skala sikap dan skala penilaian pada sampel yang sudah ditentukan. Instrumen minat belajar berjumlah 25 soal dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru berjumlah 30 soal yang digunakan telah melalui pembakuan instrumen meliputi; validitas isi, validitas butir dan reabilitas instrumen.

Hasil belajar sosiologi adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar akan gejala-gejala sosial baik secara mikro maupun makro beserta interaksinya, kemudian berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan antara gejala-gejala tersebut dengan kenyataan.

Hasil belajar sosiologi adalah nilai KHS sosiologi siswa sebagai responden untuk masa belajar selama satu semester yang diberikan oleh guru sosiologi dimasing-masing sampel. Dimana hasil belajar sosiologi adalah kemampuan siswa menguasai bahan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, mampu menjelaskan, memberikan contoh dan menyimpulkan materi pelajaran sosiologi dengan indikator sebagai berikut: 1). Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial, 2). Mendeskripsikan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural, 3). Memahami kesamaan dan keberagaman budaya. Nilai diambil dari hasil ujian tengah semester tahun pelajaran 2018/2019. Minat belajar siswa adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong siswa untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang diinginkan dan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti,

memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Siswa yang memiliki minat belajar maka siswa tersebut akan berusaha untuk lebih aktif, berusaha memahami konsep dan prinsip objek yang sedang dipelajari. Minat belajar siswa adalah jawaban responden atas instrumen minat belajar berupa kuisioner yang diberikan kepada responden untuk mengukur minat belajar siswa. Indikator dari minat belajar siswa yang diukur adalah berupa: 1). Perhatian, 2). Dorongan, 3). Keaktifan dan 4). Cita-cita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0 \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi.

H_1 : terdapat pengaruh minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi.

Dari table 4.10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 10,778$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 21,262 + 0,389X_1 + 0,284X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 0,389 oleh X_1 dan 0,284 oleh X_2 terhadap variable prestasi belajar sosiologi. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi sebesar 27,4% terhadap variable prestasi belajar sosiologi.

2. Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi.

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi

H_1 : terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi

Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_h = 2,934$.

Adapun kontribusi variabel minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi adalah:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \% \\ \text{KD} &= 0,350 \times 0,445 \times 100 \% = 15,57 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologi sebesar 15,57%.

3. Pengaruh Persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap Prestasi belajar sosiologi.

Hipotesis yang diuji:

$$\begin{aligned} H_0: \beta_{y_2} &= 0 \\ H_1: \beta_{y_2} &\neq 0 \end{aligned}$$

Artinya:

H_0 : tidak terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar sosiologi

H_1 : terdapat pengaruh persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar sosiologi

Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guruterhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,018 < 0,05$ dan $t_h = 2,443$.

Adapun kontribusi variabel persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guruterhadap prestasi belajar sosiologi adalah:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \% \\ \text{KD} &= 0,292 \times 0,406 \times 100 \% = 11,86 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan prestasi belajar sosiologisebesar 11,86%.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.249	7.795

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Atas Kompetensi Kepribadian Guru, Minat Belajar

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1309.811	2	654.905	10.778	.000 ^b
	Residual	3463.522	57	60.764		
	Total	4773.333	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi
b. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa Atas Kompetensi Kepribadian Guru, Minat Belajar

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.262	12.597		1.688	.097
	Minat Belajar	.389	.133	.350	2.934	.005
	Persepsi Siswa Atas Kompetensi Kepribadian Guru	.284	.116	.292	2.443	.018

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten serang. Hal ini mengandung arti bahwa minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten serang.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3, juga disebutkan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi professional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Kualifikasi professional guru sebagai tenaga professional kependidikan secara garis besar terdapat tiga tingkatan. Pertama adalah tingkatan *capable personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Tingkat kedua adalah guru sebagai *inovator*, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Tingkat ketiga adalah guru sebagai *developer*, guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas prospektifnya.

Selain guru, faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah peserta didik dalam hal ini biasa dikenal sebagai siswa. Siswa adalah pribadi yang sedang berkembang, yang memiliki potensi, baik fisik maupun psikologis yang berbeda-beda sehingga masing-masing merupakan insan yang unik yang memerlukan pembinaan individual dan perlakuan yang manusiawi.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa minat belajar siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi IPS di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Hal ini mengandung arti bahwa minat belajar siswa guru memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah perilaku non-kognitif. Perilaku non-kognitif yang dimaksudkan itu adalah minat. Selain itu, minat juga merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Jadi jika dikaitkan dengan pembelajaran, faktor minat yang mungkin dapat mempengaruhi hasil besar seseorang. Berikut beberapa pendapat ahli, dikemukakan agar kita mendapat gambaran lebih jelas.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa atas kompetensi kepribadian gurutelah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Artinya, persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guruyang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar sosiologi MA Swasta dengan konsentrasi program studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berada di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi Siswa MA Swasta dengan konsentrasi IPS di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 10,778$.

Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa MA Swasta dengan konsentrasi IPS di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,005 < 0,05$ dan $t_h = 2,934$.

Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar sosiologi siswa MA Swasta dengan konsentrasi IPS di wilayah Kecamatan Baros dan Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,018 < 0,05$ dan $t_h = 2,443$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto. (1991) *Pengukuran dan evaluasi pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, S. B. (1999) *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gitosudarmo, I. dan I Nyoman sudita (2000). *Perilaku keorganisasian*. Yogyakarta: BPF.
- Harlen Wynne. (1998) *Guides to assessment in education science*. London: Mc. Milan Ed Ltd.
- Hasan Ani M. (2003) *Pengembangan profesionalisme guru di abad pengetahuan*. Malang.
- Hasan Iqbal. (2009) *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idris, Zahara dan Lisma (1992). *Pengantar pendidikan 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- L Crow dan A Crow. (2005). *Psikologi pendidikan*, terjemahan Abd Rahman Abror. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Moleong J. lexy. (2004) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2004) *Paradigma pendidikan islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin A. Sambas, Maman Abdurahman. (2007) *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari. (1994). *Kebijakan pendidikan di indonesia ditinjau dari sudut hukum*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nazir Moh. (1999). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat Jalaluddin. (1999) *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010) *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya Wina. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sedarmayanti. (2010) *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjana Nana. (1991). *Penelitian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana Nana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunarto Kamanto. (2004). *Pengantar sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Suryabrata Sumadi. (1991) *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suwarto FX. (1991) *Perilaku keorganisasian*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Syah Muhibbin. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.

Usman M. Uzer. (2000). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*, Edisi yang disempurnakan, Cetakan ke-4. Jakarta: Grasindo.